

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi direktif pada acara Bumi Reog Berdzikir 2025 di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi direktif: ditemukan total 70 data bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur . bentuk tuturan tersebut adalah deklaratif sebanyak 43 data yang terdiri dari 34 deklaratif aktif dan 9 deklaratif pasif. melalui bentuk deklaratif ini, penutur menyampaikan pesan-pesan secara tidak langsung menggunakan perumpamaan atau sindiran halus. selanjutnya, ditemukan bentuk imperatif sebanyak 27 data yang terdiri dari 22 imperatif aktif dan 5 imperatif pasif yang digunakan untuk memberikan komando atau instruksi langsung kepada mitra tutur. fungsi tindak tutur ilokusi direktif: berdasarkan kegunaanya di lapangan, tindak tutur direktif terbagi ke dalam lima fungsi, yaitu menasihati 42 data, ajakan 14 data, perintah 8 data, meminta 3 data, dan larangan 3 data. fungsi menasihati menjadi aspek yang paling dominan. hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah pada forum zikir massal berskala besar cenderung dikemas dalam bentuk petuah spiritual, ajakan bermunajat, dan perbaikan batin tanpa mengandalkan tekanan formalitas, sehingga pesan sosial dan nilai ketuhanan dapat diterima secara terbuka oleh massa yang hadir.

B. Saran

Pertama bagi ustadz diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan keterampilan kebahasaan dalam mengemas dakwah. Penggunaan variasi tindak tutur direktif yang santun, kaya akan metafora lokal, serta diselengi humor terbukti efektif merangkul *audiens* massal dan meminimalkan kesan menggurui, sehingga transformasi nilai moralitas dapat berjalan secara efisien.

Kedua bagi mahasiswa hasil kajian ini disarankan menjadi bahan referensi ataupun materi diskusi kontekstual pada mata kuliah pragmatik atau linguistik. fenomena bahasa lisan dalam forum spiritual budaya dapat dibahas lebih lanjut untuk melatih daya berpikir kritis mahasiswa dalam membedah makna tersirat di balik ujaran penutur.

Ketiga bagi peneliti selanjutnya mengingat penelitian ini terbatas pada analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dari satu tokoh penceramah, peneliti lain disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian. misalnya, dengan menganalisis efek sosiopragmatik tindak perlokusi terhadap perilaku jemaah pasca acara, atau meneliti jenis tindak tutur ilokusi lainnya seperti ekspresif atau komisif pada forum zikir massal yang melibatkan interaksi multibahasa Jawa-Indonesia.